

RINGKASAN

ALLYA RAHMAWATI PUTRI. Manajemen Pemeliharaan Pedet Sapi Perah (*Friesian Holstein*) di Cibubur Garden Dairy Kecamatan Cipayung Jakarta Timur. *Calfs Management of Dairy Cattle at Cibubur Garden Dairy Cipayung East Jakarta*. Dibimbing oleh FARIZ AM KURNIAWAN.

Produksi susu sapi perah dipengaruhi oleh indukan yang berkualitas hal tersebut dapat dilihat dari bibit sapi perah yang baik pula oleh sebab itu pemeliharaan pedet sangat berperan penting dalam masa depan suatu peternakan sapi perah. Pedet adalah anak sapi yang baru lahir hingga umur 8 bulan, penanganan pedet setelah lahir membutuhkan perawatan khusus, ketelitian, dan kecermatan

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) antara lain untuk mempelajari dan meningkatkan pengetahuan dalam segala aspek mengenai pengelolaan sapi perah. Tujuan dari pengembangan masyarakat sendiri untuk mengidentifikasi masalah yang ada di Kelompok Tani Ternak Swadaya Pondok Ranggan. PKL dilaksanakan selama 10 pekan yang dimulai dari tanggal 1 Februari sampai 10 April 2021. PKL dilaksanakan di Cibubur Garden Dairy (Cibugary) tepatnya di Komplek Peternakan DKI Blok C No. 12 RT.001 RW.002, Pondok Ranggan Cipayung, Jakarta Timur. Kawasan ini memiliki ketinggian ± 100 mdpl dengan curah hujan 1000-2000 mm/tahun, temperatur harian berkisar 24-35 °C dengan kelembaban udara harian berkisar 65-91 %

Pemeliharaan pedet di Cibugary meliputi proses kelahiran, penanganan setelah lahir, pemberian kolostrum, pemberian susu lepas kolostrum, sanitasi kandang dan penanganan serta pencegahan penyakit pada pedet. Pemeliharaan pedet di Cibugary dibagi menjadi beberapa periode yaitu Periode kolostrum, periode pra sapih dan periode pedet pasca sapih. Setelah sapi lahir akan dipisahkan dengan induk lalu diberikan kolostrum menggunakan dot khusus, setelah satu hari pedet dipindahkan ke kandang khusus beralaskan jerami. Lalu kolostrum diberikan selama 3-5 hari. Dilanjutkan dengan periode pra sapih selama ± 90 hari dimana pada periode ini dilakukan pemasangan ear tag dan pedet mulai dikenalkan dengan pakan baru yaitu pakan konsentrat, hijauan, dan mineral. Selanjutnya yaitu periode pasca sapih dimana pedet sudah tidak lagi diberikan susu pada periode ini volume pakan bertambah yaitu pakan rumput segar diberikan sebanyak 10 kg ekor⁻¹ hari⁻¹. Selanjutnya untuk silase disimpan dalam drum besar berukuran 60 kg dibagi merata untuk seluruh pedet. Untuk pakan konsentrat kering diberikan 4 kg ekor⁻¹ hari⁻¹, lalu untuk pakan ampas tahu diberikan sebanyak 5 kg ekor⁻¹ hari⁻¹. Pakan mineral diberikan sebanyak 2 sdm ekor⁻¹ hari⁻¹. Pada periode ini juga pedet dipindahkan dari kandang individu menjadi kandang koloni. Untuk penyakit yang banyak ditemukan yaitu diare. Pengelolaan limbah dilakukan diluar perusahaan. Pemasaran produk dilakukan melalui media sosial maupun secara langsung di lapangan. Penanganan dan pencegahan penyakit dilakukan dengan sangat baik dapat dilihat dari morbiditas juga angka mortalitas di Cibugary sangat rendah. Permasalahan pakan menjadi fokus utama ketika melakukan wawancara terhadap para peternak namun sudah dapat diatasi dengan baik oleh masing – masing peternak, semua itu dirangkum dan ditampilkan dalam brosur yang sudah dibuat.

Kata Kunci: Cibugary, Pemeliharaan pedet, Sapi perah